

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi atau biasa dikenal dengan sebutan MAN 2 Koja merupakan Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Jalan Adityawarman, Kelurahan The Hok, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi. MAN 2 Koja terletak berderetan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi, dan Taman Kanak-kanak Raudhatul Athfal Kota Jambi. Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 2 April 2023 MAN 2 Koja merupakan sekolah berbasis Islam yang memiliki tiga (3) jurusan yaitu Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (MIA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IIS), dan Ilmu Pengetahuan Keagamaan (IIK). Masing-masing jurusan memiliki ruang belajar untuk setiap masing-masing kelas, mulai dari kelas sepuluh (X) sampai kelas dua belas (XII). Namun khusus jurusan IIK hanya memiliki 3 ruangan kelas saja. Dalam satu kelas berisi sekira 30-40 siswa, dan apabila dijumlahkan seluruh siswa MAN 2 Koja mencapai kurang lebih 1.440 siswa. Dengan demikian jumlah siswa di sekolah ini cukup banyak.

Di MAN 2 Koja terdapat 36 mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Antropologi, Audio Video, Bahasa Arab, Bahasa Arab Minat, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa dan Sastra Jerman, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bimbingan Konseling, Bimbingan TIK, Biologi, Ekonomi, Fiqih, Fiqh Ushul Fiqh, Fisika, Geografi, Hadist Ilmu Hadist, Ilmu Tafsir, Kimia, Matematika, Matematika Minat, Multimedia, Penjas Orkes, PPKN, Prakraya dan Kewirausahaan, Qur'an Hadist,

Sejarah Minat, Sejarah Indonesia, Sejarah Kebudayaan Islam, Sosiologi, Tata Busana, Ekonomi Lintas Minat, Biologi Lintas Minat, Kimia Lintas Minat, dan salah satunya Seni Budaya. Pelajaran Seni Budaya dilaksanakan satu minggu sekali dengan jadwal dan durasi yang telah ditentukan. Pelajaran Seni Budaya mempelajari tentang Seni Rupa, Seni Musik, Seni Teater, dan Seni Tari (Survey, MAN 2 Koja, 19 Mei 2023).

Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023 di kelas XI MIA III dengan materi Tari Kreasi berdasarkan Modul Pembelajaran Seni Budaya sesuai kurikulum 2013, siswa menampilkan tarian kreasi sebagai bentuk pengambilan nilai. Mereka menampilkan tari secara berkelompok, satu kelompok berjumlah 6 orang. Sebelum menampilkan tariannya siswa melakukan undian untuk menentukan urutan penampilan. Penampilan tersebut ditampilkan di panggung sekolah dengan setting seadanya bahkan mereka juga menggunakan kostum seadanya saja. Namun selama jam pelajaran berlangsung siswa tampak begitu antusias, hal ini ditunjukkan dengan adanya senyuman dan semangat dari mereka yang tampil serta sorakan dan tepuk tangan dari mereka yang menonton (Survey, MAN 2 Koja, 19 Mei 2023).

Proses pembelajaran dihadiri oleh 28 siswa dari 36 siswa dalam kelas tersebut. Eni Astuti, S.Pd mengatakan “ada 8 siswa yang tidak hadir, 4 siswa sakit dan 4 siswa alpa” (Wawancara, Bu Eni, 22 Mei 2023). Dalam pembelajaran ini, siswa hanya mempelajari tari kreasi, hal ini tampak dari hasil wawancara dengan siswa yaitu Malhia Azzahra mengatakan “sebelum siswa menampilkan tari, guru terlebih dulu menjelaskan kepada kami tentang definisi tari. Setelah itu kami langsung diminta untuk menampilkan tarian kreasi yaitu tari kreasi bebas modern”

(Wawancara, Malhia, siswa, 19 Mei 2023). Sementara itu, mereka tidak banyak tahu tari tradisi, misalnya apa ciri tari tradisi dan apa itu tari tradisi, itu juga dikatakan Khayla Putri Aulia, bahwa “kami tidak pernah belajar tentang tari tradisi“ (Wawancara, Khayla, siswa, 19 Mei 2023).

Pembelajaran yang sama juga dilaksanakan di kelas XI IIS 1 dengan materi Tari Kreasi berdasarkan Modul Pembelajaran Seni Budaya sesuai kurikulum 2013, siswa menampilkan tarian kreasi sebagai bentuk pengambilan nilai. Aurel Putri Azzahra mengatakan “kami di suruh membuat kelompok yang terdiri dari 6-7 orang untuk praktek tari”. Penampilan tersebut ditampilkan di panggung sekolah dengan kostum seadanya. Namun selama jam pelajaran berlangsung siswa tampak antusias, hal ini dikatakan oleh Aurel Putri Azzahra “penampilannya seru karena guru nya juga asik jadi tidak terlalu dibawa beban” (Wawancara, Aurel, 10 Juli 2023). Berbeda dengan kelas sebelumnya, mereka sedikit tahu tentang tari tradisi, misalnya apa itu tari tradisi, itu juga dikatakan oleh Aurel Putri Azzahra, bahwa “kami pernah dijelaskan secara singkat tentang tari tradisi” (Wawancara, Aurel, 10 Juli 2023).

Berdasarkan pengamatan lapangan diperoleh fakta bahwa tidak ada guru mata pelajaran sesuai bidang Seni dan Budaya, sehingga untuk pelajaran Seni Budaya diambil alih oleh guru dengan bidang lainnya seperti Bahasa Inggris dan Sejarah Indonesia. Berdasarkan fakta yang menggambarkan latar belakang masalah seperti dibicarakan di atas, menarik bagi peneliti untuk melakukan studi perbandingan (*comprative*) minat belajar siswa mempelajari tari kreasi dan tari tradisional sebagaimana dijelaskan di atas. Dengan cara peneliti mengajarkan secara langsung kepada siswa mengenai tari kreasi dan tari tradisi. Untuk itu

peneliti mengajukan kajian ini dengan judul yaitu: Studi Komparatif Minat Belajar Siswa Antara Tari Kreasi Dan Tari Tradisi Jambi di Kelas XI MAN 2 Kota Jambi.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1.2.1. Perbandingan Minat Belajar Siswa Antara Tari Kreasi dan Tari Tradisi Jambi
Di Kelas XI MAN 2 Kota Jambi

1.2.2. Pengetahuan siswa terhadap tari tradisi

1.3. Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang muncul diperlukan batasan masalah agar penelitian lebih terfokus. Penelitian ini dibatasi pada masalah Studi Perbandingan Minat Belajar Siswa Antara Tari Kreasi dan Tari Tradisi Jambi Di Kelas XI MAN 2 Kota Jambi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka terdapat permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1.4.1. Bagaimana Perbandingan Minat Belajar Siswa Antara Tari Kreasi dan Tari Tradisi Jambi Di Kelas XI MAN 2 Kota Jambi.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan di atas, adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1.5.1. Mengetahui Perbandingan Minat Belajar Siswa Antara Tari Kreasi dan Tari Tradisi Jambi Di Kelas XI MAN 2 Kota Jambi

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1.6.1. Manfaat teoretis

Secara teoretis dan akademis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian bidang seni. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi pembaca.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada siswa siswi MAN 2 Kota Jambi untuk semangat dalam mempelajari seni tari.

1.6.2.2. Menambah wawasan dan informasi bagi peneliti tentang minat siswa siswi dalam mempelajari seni tari

1.6.2.3. Bagi sekolah setempat penelitian ini dapat menjadi arsip tentang kajian kesenian yang ada di lingkungannya.

1.7. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan memuat penjelasan hasil review kepustakaan atau sumber sumber lain yang dijadikan acuan untuk mendudukan masalah yang akan diteliti. Sub bab ini terdiri dari : penelitian yang relavan, landasan teori, dan kerangka konsep. Sehubungan dengan perihal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1.7.1. Penelitian yang relavan

Penelusuran kepustakaan dilakukan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian yang telah dikaji sebelumnya. Dalam penelusuran kepustakaan ini tidak ditemukan adanya kajian mengenai Studi Komparatif Minat Belajar Siswa Antara Tari Kreasi Jambi dan Tari Tradisi Jambi Di Kelas XI MAN 2 Kota Jambi. Namun ditemukan beberapa jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian “ Studi Komparatif Minat Belajar Siswa Antara Tari Kreasi Jambi dan Tari Tradisi Jambi Di Kelas XI MAN 2 Kota Jambi “ yang dapat dilihat sebagai berikut :

Septyan Pyade Saputro dalam jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan tahun 2013 yang berjudul “Perbandingan Minat Belajar Antara Siswa Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta dalam Permainan Sepakbola”. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil minat belajar sepakbola antara siswa sekola negeri dan siswa sekolah swasta, dimana t-hitung 2.036 lebih besar dari t-tabel 1.645 yang artinya minat belajar sepakbola siswa di sekolah swasta sebesar 73,11% lebih besar dari siswa sekolah negeri yang hanya mencapai 68,68%.

Niki Dwi Ayuningtyas dalam skripsi jurusan sejarah program studi S1 Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, yang berjudul

“ Perbandingan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan Sejarah Indonesia pada Siswa di MAN Tuban “. Dalam penelitian ini didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan tingkat minat belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan sejarah indonesia. Tingkat minat belajar sejarah indonesia lebih tinggi dengan persentase 80.55% dan sejarah kebudayaan islam dengan presentase 55.55%.

Mu'alifah dalam skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta tahun 2020, yang berjudul “ Perbandingan Minat Belajar Mata Pelajaran Pai Antara Siswa Tahfidz dan Non Tahfidz Di Sma Ali Maksum Krpyak Yogyakarta ”. Dari penelitian ini didapatkan hasil rata rata minat belajar siswa non tahfidz sebesar 93.4 dan rata rata minat belajar siswa tahfidz sebesar 10.54. Hal ini menunjukkan bahwa rata rata minat belajar siswa non tahfidz < rata rata minat belajar siswa tahfidz.

Fitris, Fuji Astuti, dan Zora Iriani dalam jurnal program studi Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang tahun 2018, yang berjudul “ Minat Siswa Terhadap Seni Tari Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di SMP Pembangunan Laboratorium UNP “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari termasuk dalam kategori sedang. Diperoleh dari hasil perhitungan indikator dengan menggunakan lembar observasi perasaan senang dengan besaran persentase 70.3%, minat 55,5%, perhatian 62,9%, keterlibatan 75,9%, rasa ingin tahu 46,2% dan kebutuhan 33,3%. Jadi penjumlahan data yang diperoleh melalui observasi adalah 57,4%.

Setelah meninjau penelitian yang relevan mengenai beberapa judul penelitian yang dikemukakan diatas, tidak ditemukan penelitian yang mengkaji Studi Komparatif Minat Belajar Siswa antara Tari Kreasi dan Tari Tradisi Jambi Di kelas XI MAN 2 Kota Jambi. Namun, terdapat kesamaan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang minat belajar siswa, dengan subjek yang berbeda tetapi memiliki persamaan metode penelitian kuantitatif. Penelitian diatas dapat digunakan sebagai referensi penelitian ini.

1.7.2. Landasan teori

Landasan teori merupakan bagian yang mengungkapkan pemikiran mengenai teori teori yang berhubungan dengan permasalahan pada objek yang diteliti. Landasan Teori didapatkan berdasarkan penelusuran kepustakaan, maka didapatkan beberapa referensi dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, maupun bentuk tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian.

1.7.2.1. Teori perbandingan

Dalam jurnal Pengertian, Ruang lingkup, Tujuan dan Manfaat Perbandingan Pemerintahan (Dede Mariana, dkk 2019:3) disebutkan bahwa perbandingan berasal dari kata banding yang berarti persamaan, selanjutnya membandingkan mempunyai arti mengadu dua hal untuk diketahui perbandingannya. Perbandingan berasal dari kata banding, yang artinya timbang yaitu menentukan bobot dari sesuatu obyek atau beberapa obyek. Dengan demikian kata perbandingan dapat disamakan dengan kata pertimbangan yaitu perbuatan menentukan bobot sesuatu atau beberapa obyek dimana untuk keperluan tersebut obyek atau obyek-obyek yang disejajarkan dengan alat pembandingnya.

Dapat disimpulkan bahwa perbandingan adalah perbuatan mensejajarkan sesuatu atau beberapa obyek dengan alat pembanding. Dari perbandingan ini dapat diperoleh persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dari obyek atau obyek-obyek tadi dengan alat pembandingannya atau dari obyek yang satu dengan obyek lainnya. Penelitian dengan menggunakan studi perbandingan dimulai dengan cara mengumpulkan fakta-fakta yang menimbulkan suatu gejala tertentu kemudian dibandingkan.

1.7.2.2. Teori minat belajar

Menurut Slameto dalam buku Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (2020:180) Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau semakin erat hubungan tersebut, maka akan semakin tinggi minat seseorang tersebut. Menurut Poerwadarminto (dalam Ester Reni Sawitri) dalam buku Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar (2022:6) minat diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan) kepada sesuatu keinginan. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. minat dapat timbul dengan sendirinya, yang ditengarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu. Minat tidak hanya dieskpresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif.

Belajar Menurut Slameto dalam buku Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (2020:2) ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Winkel (dalam Ester Reni Sawitri) dalam buku Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar (2022:7) adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai serta sikap.

Menurut Safari (dalam Ester Reni Sawitri) dalam buku Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar (2022:11) minat belajar pada siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut :

1. perasaan senang, seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu hal maka akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.
2. ketertarikan, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. perhatian, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. keterlibatan, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

1.8. Kerangka konsep

Dalam penelitian diperlukan beberapa pengertian atau konsep yang terkait dan saling berhubungan dengan permasalahan sebagai berikut :

1.8.1. Studi komparatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, studi adalah penelitian ilmiah, kajian, telaahan, sedangkan komparatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berkenaan atau berdasarkan perbandingan. Menurut Ilyas Ismail (dalam buku metode penelitian 2018:95-96) Studi Komparatif adalah penelitian empiris yang sistematis dimana ilmuan mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel-variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Secara sederhana peneliti hanya mengambil data yang sudah ada di lapangan tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang telah ada tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi perbandingan (komparatif) sebagai metode untuk membandingkan minat belajar siswa dengan pendekatan

kuantitatif kualitatif deskriptif yang hasilnya berupa angka kemudian akan dikualitatifkan dalam bentuk penjabaran deskriptif.

1.8.2. Minat

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Minat adalah keinginan atau kecenderungan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak hanya ditunjukkan dalam keberhasilan seseorang mengikuti keinginannya tetapi juga dapat ditunjukkan dalam partisipasinya. Minat dapat diketahui dari beberapa indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Dalam penelitian ini, minat yang dimaksud adalah seberapa besar kecenderungan atau keinginan siswa dalam mempelajari pelajaran seni budaya di sekolah khususnya materi seni tari, yang nantinya hasil dari seberapa besar minat siswa tersebut bisa memotivasi guru untuk lebih meningkatkan strategi mengajarnya.

1.8.3. Belajar

Berdasarkan yang dijelaskan diatas, belajar dapat diartikan sebagai proses pendapatan pengetahuan atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku yang didapatkan dari pengalaman sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Dengan demikian dalam penelitian ini belajar merupakan proses pemahaman atau pengetahuan siswa terhadap pelajaran seni budaya, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari.

1.8.4. Siswa

Siswa atau murid adalah seseorang yang sedang melaksanakan pendidikan atau pembelajaran di sekolah. Siswa bagian dari komponen pengajaran, disamping guru dan metode pengajaran. Sebagai bagian dari komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya siswa adalah unsur penentu dalam proses mengajar. Tanpa adanya siswa sesungguhnya tidak akan terjadi proses belajar mengajar (Hamalik, 2008). Dalam penelitian siswa merupakan objek untuk mengetahui bagaimana perbandingan minat belajar yang terjadi di sekolah dengan cara siswa akan mengisi kuisioner yang diberikan. Minat siswa akan menjadi penentu keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

1.8.5. Tari kreasi

Tari berdasarkan perkembangannya terdapat tari kreasi dan tari tradisi. Mahdi Bahar dalam buku *Menyiasati Musik Dalam Budaya* (2016:167) Mengatakan “eksistensi seni musik yang bukan warisan moyang atau musik yang tidak mereka kategorikan sebagai bagian dari tradisinya akan dipandang sebagai entitas seni musik yang tidak melekat pada suatu adat atau tradisi tertentu di lingkungan setempat. Kehadiran musik itu secara estetika, tidak lebih daripada hanya sekedar hiburan yang terlepas sama sekali dengan konteks adat” begitu pula yang dimaksud dengan tari kreasi. Tari kreasi berfungsi sebagai tari hiburan yang dinikmati keindahannya dalam masyarakat yang artinya tari kreasi tidak terlalu terikat dengan norma norma ataupun adat istiadat masyarakat setempat. Tari kreasi adalah tarian garapan baru yang diangkat dengan pijakan tradisi. Tari kreasi dapat

dikatakan pula perkembangan tari tradisi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tari kreasi jambi yaitu tari joget batanghari jambi sebagai subjek penelitian untuk membandingkan minat belajar siswa dalam mempelajari seni tari di sekolah yang nantinya akan terlihat seberapa besar minat belajar siswa terhadap tari kreasi.

1.8.6. Tari tradisi

Tari berdasarkan perkembangannya juga terdapat tari tradisi. Tari tradisi merupakan tarian yang diciptakan oleh nenek moyang atau orang terdahulu kemudian diwariskan secara turun temurun yang mengandung nilai nilai kebudayaan atau adat istiadat daerah setempat. Dalam buku “Menyiasati Musik Dalam Budaya” (2016:60,166) Mahdi Bahar juga mengatakan “sesuatu yang telah mapan pada masa lalu dianggap sebagai tradisi, yaitu dipandang sebagai sesuatu yang tidak mengubah atau tidak boleh diubah. Dengan perkataan lain ialah, sesuatu yang lebih statis dengan nilai nilai mutlak. Eksistensi seni musik milik kita (in group) dipandang antara lain sebagai warisan nenek moyang mereka Minangkabau pada umumnya. Begitu pula ada entitas seni pertunjukan musik yang tidak mereka pandang sebagai milik atau kepunyaannya. Adapun seni musik yang mereka pandang sebagai warisan nenek moyangnya dicirikan antara lain oleh sifat tradisional di lingkungan masyarakat pendukung yang bersangkutan” tentunya begitu pula yang di maksud tari tradisi yang memiliki ciri ciri yaitu, diwariskan secara turun temurun, dipertunjukan pada suatu konteks upacara atau kegiatan tertentu, terikat dengan norma dan nilai agama atau adat istiadat daerah setempat, diiringi oleh musik tradisi daerah setempat, gerakannya dilakukan secara berulang ulang, dan menggunakan kostum khas daerah setempat. Dalam penelitian ini

peneliti juga menggunakan tari tradisi jambi yaitu tari dana dari Desa Kuap Kecamatan Pelayung sebagai subjek penelitian untuk membandingkan minat belajar siswa dalam mempelajari seni tari di sekolah yang nantinya akan terlihat seberapa besar minat belajar siswa terhadap tari tradisi.

Dalam hal ini kerangka konsep memiliki hubungan yang berkaitan erat. Secara khusus siswa yang dimaksud pada penelitian ini difokuskan pada siswa aktif yang mengikuti proses belajar di sekolah. Siswa sebagai komponen penting menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar termasuk pembelajaran di bidang Seni Budaya, sekaligus menjawab hasil daripada minat siswa dalam mempelajari seni Tari Kreasi dan Tari Tradisi yang ada di daerah Jambi. Sehingga dari jawaban tersebut memotivasi para seniman untuk melestarikan kesenian yang ada dan dapat memotivasi tenaga pendidik untuk meningkatkan strategi mengajarnya di dalam kelas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagan 1. 1 Kerangka Konsep



1.9. Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2016:64) hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Dilihat dari pendapat diatas, maka terdapat beberapa hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis Nol :

1. Ho : Tidak ada perbedaan minat siswa belajar tari kreasi dan tari tradisi Jambi di
MAN 2 Kota Jambi

Hipotesis Alternatif :

2. Ha : Terdapat perbedaan minat siswa belajar tari kreasi dan tari tradisi Jambi di
MAN 2 Kota Jambi

1.10. Metode penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa siswi MAN 2 Kota Jambi yang mempelajari tentang tari sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penelitian ini efektif untuk dilakukan, tujuannya untuk mengetahui Studi

Komparatif Minat Belajar Siswa Antara Tari Kreasi dan Tari Tradisi Jambi Di Kelas XI MAN 2 Kota Jambi.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan dua variabel satu dengan lainnya yang memiliki objek yang sama. Hasil penelitian berupa deskriptif, yakni pemaparan yang menunjukkan kesamaan atau perbedaan dari dua variabel atau lebih yang dibandingkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif kualitatif deskriptif. Menurut Khairinal (skripsi mahasiswa Sendratasik, Univeritas Jambi, Rts Putri) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih mendekati pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial yang dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah yang ditentukan dan diukur dengan memberikan tanda atau simbol berupa angka yang sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa angka yang kemudian akan dijabarkan secara kualitatif deskriptif.

1.10.1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Jambi khususnya pada siswa kelas XI MAN 2 Kota Jambi yang sedang mempelajari materi tari sesuai kurikulum dan modul pembelajaran.

1.10.2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun awal kegiatan penelitian ini dimulai dari penyusunan judul proposal pada tanggal 14 Februari 2023, bimbingan proposal dimulai pada tanggal 20 Maret 2023.

1.10.3. Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2016:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa siswi kelas XI MAN 2 Kota Jambi.

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sesuai dengan modul pembelajaran dan kurikulum yang berlaku, siswa yang mempelajari tentang tari yaitu siswa kelas 11 yang terdiri dari 12 ruangan belajar dan memiliki 30-40 siswa di dalamnya, sehingga jumlah keseluruhan siswa kelas 11 kurang lebih mencapai kurang lebih 480 siswa. Maka penelitian ini mengambil jumlah sampel sebanyak 120 siswa dari seluruh siswa kelas 11 di MAN 2 Kota Jambi.

Tabel 1. 1 Jumlah Sampel di MAN 2 Kota Jambi

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	XI MIA 1	36	10
2	XI MIA 2	36	10
3	XI MIA 3	36	10
4	XI MIA 4	36	10
5	XI MIA 5	36	10
6	XI IIS 1	36	10
7	XI IIS 2	34	10
8	XI IIS 3	34	10
9	XI IIS 4	34	10
10	XI IIK 1	36	10
11	XI IIK 2	35	10
12	XI IIK 3	32	10

Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 10 siswa dari masing masing kelas 11 yang ada di MAN 2 Kota Jambi. Sehingga total sampel keseluruhan berjumlah 120 siswa.

1.10.4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan. Menurut Ridwan (2010) metode pengumpulan data ialah teknik atau cara cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder yaitu :

a. sumber primer menurut Sugiyono (2019) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. data sekunder menurut Sugiyono (2019) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara data langsung diberikan kepada pengumpul data atau peneliti untuk diolah datanya.

1.10.4.1. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016:145)

Terdapat dua macam observasi. Pertama observasi partisipatif yaitu observasi yang didalamnya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Kedua observasi non partisipatif yaitu pengamatan yang di dalamnya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, ia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sugiyono 2016:145). Pada penelitian ini, observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif yaitu peneliti ikut terlibat pada kegiatan pembelajaran di kelas yang meliputi persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, proses belajar mengajar, untuk melihat respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

1.10.4.2. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2007 : 221) dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen tersebut dihimpun dan dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan tentang sejumlah dokumen, tetapi melaporkan hasil analisis terhadap dokumen dokumen tersebut. Dokumen yang didapat pada penelitian ini yaitu bukti absen, agenda, foto siswa, dan lain lain.

1.10.4.3. Kuisisioner (angket)

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2016:142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner yang berisi pernyataan kemudian diberikan kepada siswa kelas XI MAN 2 Koja, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil atau jawaban yang diperoleh melalui kuisisioner tersebut.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang

akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor.

Tabel 1. 2 Skor Kuisisioner

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak setuju	2
4.	Sangat tidak setuju	1

Kemudian menentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator tersebutlah yang akan dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan. Adapun kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengungkapkan Perbandingan Minat Siswa Belajar Tari Kreasi dan Tari Tradisi Jambi Di MAN 2 Kota Jambi sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Kisi-kisi Perbandingan Minat Belajar Seni Budaya

No	Variable	Indikator	Deskriptor	No.Item	Item
1.		Perasaan senang	1. mencari informasi mengenai pelajaran seni budaya	1,2,3	3
			2. mengetahui tentang definisi seni dan budaya	4,5,6	3

	Minat Belajar Seni Budaya	Ketertarikan	3. memiliki ketertarikan terhadap pelajaran seni budaya	7,8,9	2
			4. memiliki semangat dalam mempelajari pelajaran seni budaya	10,11,12	3
		Perhatian	5. konsentrasi dalam pelajaran seni budaya	13,14	2
			6. memperhatikan materi pelajaran seni budaya	15,16	2
		Keterlibatan	7. ikut serta dalam pelajaran seni budaya	17,18	2
			8. rajin dan antusias dalam pelajaran seni budaya	19,20	2

Tabel 1. 4 Kisi-kisi Minat Tari Kreasi

No	Variable	Indikator	Deskriptor	No.Item	Item
1.	Minat Tari Kreasi	Perasaan senang	1. mencari informasi mengenai tari kreasi	1,2,3	3
			2. mengetahui tentang definisi tari kreasi	4,5,6	3
		Ketertarikan	3. memiliki ketertarikan terhadap tari kreasi	7,8,9	2
			4. memiliki semangat dalam mempelajari tari kreasi	10,11,12	3
		Perhatian	5. konsentrasi dalam mempelajari tari kreasi	13,14	2
			6. memperhatikan materi pelajaran tari kreasi	15,16	2
		Keterlibatan	7. ikut serta dalam pelajaran tari kreasi	17,18	2

			8. mengikuti praktek tari kreasi	19,20	2
--	--	--	----------------------------------	-------	---

Tabel 1. 5 Kisi-kisi Minat Tari Tradisi

No	Variable	Indikator	Deskriptor	No.Item	Item
1.	Minat Tari Tradisi	Perasaan senang	1. mencari informasi mengenai tari tradisi	1,2,3	3
			2. mengetahui tentang definisi tari tradisi	4,5,6	3
		Ketertarikan	3. memiliki ketertarikan terhadap tari tradisi	7,8,9	2
			4. memiliki semangat dalam mempelajari tari tradisi	10,11,12	3
		Perhatian	5. konsentrasi dalam pelajaran tari tradisi	13,14	2
			6. memperhatikan materi pelajaran tari tradisi	15,16	2
		Keterlibatan	7. ikut serta dalam pelajaran tari tradisi	17,18	2
			8. mengikuti praktek tari tradisi	19,20	2

1.10.4.4. Penyebaran kuisioner

Dalam penelitian ini penyebaran kuisioner dilakukan dengan cara menyebarkan lembaran kertas yang berisi pernyataan kepada siswa sebagai responden yang ada di Kelas XI MAN 2 Kota Jambi sesuai dengan sampel yang telah ditentukan untuk mendapatkan data mengenai Perbandingan Minat Belajar Siswa Antara Tari Kreasi dan Tari Tradisi Jambi Di Kelas XI MAN 2 Kota Jambi.

1.10.4.5. Penarikan kuisisioner

Penarikan Kuisisioner dilakukan setelah responden mengisi kuisisioner yang telah diberikan. Penarikan Kuisisioner ini dilakukan secara bertahap dari setiap kelas dikarenakan jam pelajaran Seni Budaya yang berlangsung tidak serentak. kuisisioner yang disebar berupa lembaran kertas yang berisi pernyataan kemudian siswa diminta untuk memberikan tanda ceklist (\checkmark) pada kolom tanggapan yang telah disediakan. Setelah semua kuisisioner terkumpulkan maka peneliti memutuskan untuk mengakhiri pengambilan data dan mulai untuk mengolah data.

1.10.5. Validitas dan reliabilitas instrumen

1.10.5.1. Validitas instrumen

Validitas instrumen digunakan untuk memperoleh alat ukur yang akurat dan terpercaya. Suharsimi mengatakan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Hasil uji coba validitas instrumen dianalisis menggunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson. Hal ini dipilih dengan melakukan pertimbangan menganalisis butir yang mengkorelasikan skor tiap butirnya dengan skor total yang dapat diperoleh pada indeks validitas tiap butir. Dengan demikian setiap satu butir dapat diketahui memenuhi syarat atau tidak. Maka teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas adalah teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah responden

ΣX = Jumlah skor butir pertanyaan

ΣY = Jumlah skor total pertanyaan

ΣXY = Total perkalian X dan Y

(ΣX^2) = Total kuadrat skor butir

(ΣY^2) = Total kuadrat skor total

1.10.5.2. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen adalah syarat untuk menguji validitas instrumen. Pada dasarnya instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, akan tetapi pengujian reliabilitas instrumen masih perlu dilakukan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha dengan rumus :

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\Sigma \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah variant butir

$\Sigma \sigma_t^2$ = Jumlah variant total

Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. nilai alpha cronbach's 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
 2. nilai apha cronbach's 0,21 – 0,40 = agak reliabel
 3. nilai alpha cronbach's 0,41 – 0,60 = cukup reliabel
 4. nilai alpha cronbach's 0,61 – 0,80 = reliabel
 5. nilai alpha cronbach's 0,81 – 1,00 = sangat reliabel
2. jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
 3. jika apha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
 4. jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah
 5. jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel

1.10.6. Teknik analisis data

1.10.6.1. Statistik deskriptif dan inferensial

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2016:147) statistik adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi apabila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif yaitu peneliti hanya akan mendeskripsikan data sampel minat belajar siswa lebih condong ke tari kreasi atau tari tradisi dengan bentuk angka.

Adapun analisis deskriptif yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan langkah-langkah berikut :

a. menentukan range

$$\text{range} = X_t - X_r$$

Keterangan :

R = Range

X_t = Data terbesar dalam kelompok

X_r = Data terkecil dalam kelompok

b. menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,33 \log n$$

Keterangan :

K = Banyaknya data

n = Banyaknya nilai observasi

c. menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Angka presentasi

R = Range (jangkauan)

K = Banyaknya kelas

d. menentukan persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah sampel

e. menentukan rata rata mean

$$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean (rata-rata)

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

f. menentukan standar deviasi

$$s_d = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

s_d = Standar deviasi

N = Jumlah populasi

X_i = Tanda kelas interval

\bar{X} = Rata-rata sampel

g. kategorisasi

untuk menentukan kategorisasi akan digunakan rumus sebagai berikut :

1) rendah : $x < (\mu - 1,0 (\sigma))$

2) sedang : $(\mu - 1,0 (\sigma)) \leq x < (\mu + 1,0 (\sigma))$

3) tinggi : $x \geq (\mu + 1,0 (\sigma))$

Keterangan :

X = Skor mentah sampel

μ = Rata-rata distribusi dalam populasi

φ = Deviasi standar distribusi populasi

Kuisisioner Penelitian

1. Minat Belajar Seni Budaya

Berikut ini sejumlah pernyataan tentang Minat Belajar Seni Budaya

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom pernyataan di bawah ini!

Keterangan :

Sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya perlu mengetahui definisi seni dan budaya				
2.	Saya selalu bertanya kepada guru di sekolah tentang seni dan budaya				
3.	Saya mencari tahu tentang apa itu seni dan budaya meskipun bermalas malasan				
4.	Saya senang mengetahui definisi seni dan budaya				
5.	Saya merasa tidak perlu tahu apa itu seni dan budaya				
6.	Saya tidak suka jika disuruh mencari tahu definisi seni dan budaya				
7.	Saya tidak tertarik pelajaran seni budaya				
8.	Menurut saya pelajaran seni budaya membosankan				
9.	Saya sering kali bolos saat pelajaran seni budaya				

10.	Saya acuh dengan pelajaran seni budaya				
11.	Saya mengobrol saat pelajaran seni budaya				
12.	Saya bersungguh sungguh dalam mengikuti pelajaran seni budaya				
13.	Saya tidak terlalu fokus ketika pelajaran seni budaya				
14.	Saya memiliki rasa penasaran tentang pelajaran seni budaya				
15.	Saya tidak terlalu memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di kelas				
16.	Saya sangat paham dengan penjelasan guru tentang seni budaya				
17.	Saya selalu terlambat masuk kelas ketika pelajaran seni budaya				
18.	Saya selalu mengumpulkan tugas pelajaran seni budaya				
19.	Saya malu bertanya pada guru ketika pelajaran seni budaya				
20.	Saya rajin mengulangi materi pelajaran				

2. Minat Tari Kreasi

Berikut ini sejumlah pernyataan tentang Minat Tari Kreasi

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom pernyataan di bawah ini!

Keterangan :

Sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya suka menari tari kreasi				
2.	Saya selalu bertanya kepada guru di sekolah tentang tari kreasi				
3.	Saya mencari tahu tentang apa itu tari kreasi meskipun bermalasan				
4.	Saya senang mengetahui definisi tari kreasi				
5.	Saya merasa tidak perlu tahu apa itu tari kreasi				
6.	Saya tidak suka jika disuruh mencari tahu definisi tari kreasi				
7.	Saya tidak tertarik materi pelajaran tentang tari kreasi				
8.	Menurut saya belajar tari kreasi membosankan				
9.	Saya sering kali bolos saat belajar tari kreasi				
10.	Saya acuh saat belajar tari kreasi				
11.	Saya mengobrol saat pelajaran tari kreasi				
12.	Saya bersungguh sungguh dalam mengikuti pelajaran tari kreasi				
13.	Saya tidak terlalu fokus ketika belajar tari kreasi				
14.	Saya memiliki rasa penasaran tentang tari kreasi				
15.	Saya tidak terlalu memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di kelas				

16.	Saya sangat paham dengan penjelasan guru tentang tari kreasi				
17.	Saya selalu terlambat masuk kelas ketika pelajaran tari kreasi				
18.	Saya selalu hadir dalam praktek tari kreasi				
19.	Saya sering izin ke toilet ketika latihan menari tari kreasi				
20.	Saya selalu membuat alasan agar tidak mengikuti latihan menari tari kreasi				

3. Minat Tari Tradisi

Berikut ini sejumlah pernyataan tentang Minat Tari Tradisi

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom pernyataan di bawah ini!

Keterangan :

Sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya suka menari tari tradisi				
2.	Saya selalu bertanya kepada guru di sekolah tentang tari tradisi				
3.	Saya mencari tahu tentang apa itu tari tradisi meskipun bermalas malasan				
4.	Saya senang mengetahui definisi tari tradisi				

5.	Saya merasa tidak perlu tahu apa itu tari tradisi				
6.	Saya tidak suka jika disuruh mencari tahu definisi tari tradisi				
7.	Saya tidak tertarik materi pelajaran tentang tari tradisi				
8.	Menurut saya belajar tari tradisi membosankan				
9.	Saya sering kali bolos saat belajar tari tradisi				
10.	Saya acuh saat belajar tari tradisi				
11.	Saya mengobrol saat pelajaran tari tradisi				
12.	Saya bersungguh sungguh dalam mengikuti pelajaran tari tradisi				
13.	Saya tidak terlalu fokus ketika belajar tari tradisi				
14.	Saya memiliki rasa penasaran tentang tari tradisi				
15.	Saya tidak terlalu memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di kelas				
16.	Saya sangat paham dengan penjelasan guru tentang tari tradisi				
17.	Saya selalu terlambat masuk kelas ketika pelajaran tari tradisi				
18.	Saya selalu hadir dalam praktek tari tradisi				
19.	Saya sering izin ke toilet ketika latihan menari tari tradisi				
20.	Saya selalu membuat alasan agar tidak mengikuti latihan menari tari tradisi				